

# ANALISIS UNSUR INTRINSIK TOKOH DAN PENOKOHAN RORONOA ZORO PADA KOMIK ONE PIECE

Y.L. Aritonang<sup>1</sup>, R. Arfianty<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Sastra Jepang, Universitas Sumatera Utara, Medan  
e-mail: rani.arfianty@usu.ac.id

## Abstrak

Artikel ini berfokus pada komik One Piece karya Oda Eiichiro. Komik fiksi ini di buat pada tahun 1997 dan di buat dalam bentuk anime tahun 1999, mengisahkan petualangan seorang yang ingin menjadi raja bajak laut bernama Monkey D Luffy. Untuk mencapai tujuannya, ia merekrut sepuluh orang anggota. Penelitian ini membahas unsur intrinsik tokoh dan penokohan Roronoa Zoro. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tokoh Roronoa Zoro adalah seorang wakil kapten kapal yang sangat setia pada kaptennya yang rela berkorban nyawa untuk kaptennya. Namun, tokoh Roronoa Zoro memiliki masa lalu yang suram karna tidak mengetahui siapa dan dimana keberadaan kedua orang tua nya. Tokoh Roronoa Zoro mengalami perubahan karakter dari yang diam pemurung dan mudah terbawa emosi menjadi karakter bertanggung jawab, setia dan mengayomi sesama anggota yang lain. Sehingga tokoh Roronoa Zoro tergolong pada tokoh berkembang.

**Kata Kunci:** One Piece, unsur intrinsik, penokohan, Roronoa Zoro

## Abstract

*This article focuses on the One Piece comic by Oda Eiichiro. This fictional comic was created in 1997 and made into anime in 1999, telling the adventures of a man who wants to become a pirate king named Monkey D Luffy. To achieve his goal, he recruited ten members. This research discusses the intrinsic elements of the character and characterization of Roronoa Zoro. The research uses qualitative methods which produce descriptive data in the form of written words. Analysis result shows that the character Roronoa Zoro is a deputy ship captain who is very loyal to his captain and is willing to sacrifice his life for his captain. However, the character Roronoa Zoro has a dark past because he doesn't know who and where his parents are. The character Roronoa Zoro experiences a change in character from being silent and gloomy and easily carried away by emotions to being responsible, loyal and nurturing to his fellow members. So the character Roronoa Zoro is classified as a developing character.*

**Keywords:** One Piece, intrinsic elements, characterization, Roronoa

## 1. Pendahuluan

Komik adalah kumpulan gambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau untuk menghasilkan respon estetika bagi mereka yang melihatnya. Semua teks cerita dalam komik disusun dengan tertib dan terhubung antara gambar dan kata-kata. Gambar dalam komik ditafsirkan sebagai gambar statis, disusun satu demi satu dan berkorelasi di antara gambar untuk membentuk sebuah cerita [6].

Lebih sederhananya komik merupakan cerita dalam bentuk kumpulan gambar yang disertai dengan teks untuk memperjelas informasi agar sebuah cerita sampai kepada pembaca. Komik merupakan hasil karya imajinatif penulisnya. Komik biasanya ditulis menggunakan bahasa percakapan sehari-hari, yaitu bahasa yang mudah dipahami berbagai kalangan usia. Dialog antartokoh dalam komik sering kali disertai humor- humor lucu. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komik termasuk ke dalam karya fiksi. Menurut Nurgiantoro [2] fiksi adalah prosa naratif yang memiliki sifat imajinatif akan tetapi biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Sama seperti karya fiksi lainnya, komik juga memiliki unsur pembangun cerita baik dari dalam atau unsur intrinsik maupun dari luar yaitu unsur ekstrinsik [4]. Unsur intrinsik fiksi terdiri atas: 1) tema; 2) tokoh dan penokohan; 3) latar; 4) alur; 5) amanat; 6) sudut pandang. Sementara itu, penelitian tentang penokohan pernah ditulis oleh Kusmarwanti [3]. Penelitian tersebut menjelaskan tokoh orang

tua dalam novel Mantra Pejinak Ular dan Wasripin dan Satinah karya Kuntowijoyo dilakukan dengan kajian sosiologi sastra dan intertekstual. Penelitian lain seperti Efendi [5], terkait tokoh Gaara. Adapun yang ditekankan dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik: tokoh dan penokohan Roronoa Zoro dalam komik One Piece.

Menurut Aminudin [1] tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Sedangkan penokohan lebih cenderung membahas bagaimana jalan pikiran pengarang dalam menentukan dan memilih tokoh yang nantinya berperan dalam sebuah cerita [9]. Tokoh dalam cerita fiksi merupakan unsur yang penting. Tokoh berfungsi sebagai penggerak cerita, peristiwa demi peristiwa bergerak beriringan dengan tokoh. Tokoh juga berperan dalam menciptakan konflik yang membuat suatu cerita semakin menarik. Sedangkan dipilihnya Roronoa Zoro sebagai tokoh yang dijadikan objek penelitian ini, karena Roronoa Zoro merupakan tokoh yang paling menarik di antara tokoh-tokoh lainnya dalam komik One Piece. Diceritakan tokoh Roronoa Zoro berlatar belakang tokoh yang pemurung dan mudah tersulut emosi disebabkan latar keluarganya yang tidak jelas dan kehilangan teman satu perguruan yang sangat dipercayanya. Kejadian masa silamnya, mengakibatkan Roronoa Zoro menjadi petualang penyendiri tanpa teman dan sulit untuk mempercayai orang lain [7]. Namun, setelah bertemu dengan tokoh utama pada komik ini, Roronoa Zoro menjadi anggota pertama dari kelompok ini dan sangat setia pada ketuanya [10]. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tokoh Roronoa Zoro berdasarkan pendekatan struktural.

## 2. Metode

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis watak Roronoa Zoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami karakteristik, motivasi, dan perkembangan watak Zoro dalam cerita One Piece.

### *Sumber Data*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan pada tahap pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SLBC). Metode ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa pada objek yang telah ditentukan tanpa berpartisipasi di dalamnya.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah *manga dan anime* One Piece karya Eiichiro Oda. Volume 1 hingga volume 5 yang berfokus pada tokoh Roronoa Zoro akan dianalisis berdasarkan unsur intrinsik *manga dan anime*. Pada komik data dilihat dari unsur komunikasinya [8].

### *Teknik Pengumpulan Data*

Data dikumpulkan melalui teknik berikut.

1. Observasi Teksual: Menganalisis dialog, narasi, dan tindakan Zoro dalam *manga dan anime*.
2. Dokumentasi: Mengumpulkan dan mengkaji ulasan, artikel, dan wawancara yang relevan dengan watak Zoro, baik dari sumber resmi maupun tidak resmi.
3. Analisis Isi: Mengkategorikan dan mengevaluasi motif, sikap, dan perubahan karakter Zoro berdasarkan berbagai kejadian dan interaksi dengan karakter lain.

### *Prosedur Penelitian*

#### 1. Pengumpulan Data

Memilih episode anime dan bab manga yang menonjolkan perkembangan watak Zoro. Lalu, mengumpulkan artikel, ulasan, dan wawancara yang memberikan wawasan tambahan tentang karakter Zoro.

#### 2. Analisis Data

- a. Identifikasi Tema: Menentukan tema utama yang muncul dalam penggambaran watak Zoro, seperti loyalitas, ketekunan, dan kekuatan.

- b. Koding Data: Mengkodekan data sesuai tema yang telah diidentifikasi. Setiap dialog, tindakan, dan narasi yang relevan akan diberi kode sesuai dengan tema yang bersangkutan.
- c. Interpretasi Data: Menginterpretasikan hasil koding untuk memahami bagaimana watak Zoro dibangun dan berkembang sepanjang cerita.

#### *Validitas dan Reliabilitas*

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber data. Selain itu, diskusi dengan ahli sastra dan penggemar *One Piece* juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.

Bagian metode penelitian ini memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana analisis watak Roronoa Zoro dilakukan, termasuk teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk memastikan hasil yang akurat dan mendalam.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### *Hasil*

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tema utama dalam watak Roronoa Zoro: loyalitas, ketekunan, dan kekuatan. Analisis mendalam terhadap episode anime dan bab manga tertentu, serta sumber dokumentasi lainnya, mengungkapkan karakteristik dan perkembangan Zoro sebagai berikut:

#### 1. Loyalitas

Zoro menunjukkan tingkat loyalitas yang tinggi terhadap kaptennya, Monkey D. Luffy, dan rekan-rekan kru Bajak Laut Topi Jerami. Contoh konkret dari loyalitas ini terlihat dalam arc "Thriller Bark", di mana Zoro rela mengorbankan dirinya untuk menyerap rasa sakit dan luka Luffy.

#### 2. Ketekunan

Salah satu ciri khas utama Zoro adalah ketekunannya dalam mencapai tujuan menjadi pendekar pedang terkuat di dunia. Ini terlihat dari latihannya yang tak kenal lelah dan usahanya untuk terus meningkatkan kemampuan, seperti yang ditunjukkan dalam arc "Alabasta" dan "Enies Lobby".

#### 3. Kekuatan

Zoro adalah salah satu petarung terkuat dalam kru Topi Jerami. Kekuatan fisiknya, keterampilan menggunakan pedang, dan tekad yang tak tergoyahkan sering menjadi faktor kunci dalam pertarungan melawan musuh yang kuat. Misalnya, dalam arc "Dressrosa", Zoro menunjukkan kekuatannya dengan mengalahkan Pica, seorang petarung kuat dari pasukan Doflamingo.

#### Pembahasan

Loyalitas Loyalitas Zoro kepada Luffy dan krunya menjadi elemen penting dalam pengembangan ceritanya. Keputusan Zoro untuk menyerap rasa sakit Luffy di Thriller Bark tidak hanya menunjukkan loyalitasnya tetapi juga memperkuat ikatan emosional antar anggota kru. Tindakan ini mencerminkan prinsip Bushido yang dianut Zoro, yaitu kesetiaan dan kehormatan seorang samurai.

Ketekunan Ketekunan Zoro dapat dilihat sebagai cerminan dari tema sentral dalam *One Piece*: tekad untuk mencapai impian meskipun menghadapi rintangan besar. Latihan intensif Zoro dan kegigihannya dalam meningkatkan keterampilan pedang menggambarkan dedikasi luar biasa. Ini sejalan dengan filosofi "Will of D" yang sering muncul dalam cerita, yang menekankan tekad kuat untuk mewujudkan cita-cita.

Kekuatan Kekuatan fisik dan keterampilan bertarung Zoro tidak hanya menambah dinamika aksi dalam *One Piece*, tetapi juga menyoroti pertumbuhan dan perkembangan pribadinya. Kemenangan Zoro atas musuh-musuh kuat, seperti Pica di Dressrosa, menunjukkan peningkatan kemampuannya dan tekadnya untuk terus maju. Kekuatan Zoro juga mencerminkan keyakinannya pada impian untuk menjadi pendekar pedang terkuat, yang menjadi motif penggerak utama bagi karakternya.

#### 4. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Roronoa Zoro adalah karakter kompleks dengan kualitas yang mencerminkan nilai-nilai tradisional dan modern. Loyalitas, ketekunan, dan kekuatan yang dimilikinya tidak hanya membuat Zoro menjadi karakter yang menarik, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan cerita *One Piece*. Analisis ini memperlihatkan bagaimana Eiichiro Oda menggabungkan elemen-elemen ini untuk menciptakan karakter yang mendalam dan berkembang sepanjang seri.

#### Daftar Pustaka

- [1] Aminudin, "Pengantar Apresiasi Karya Sastra", Jakarta, Indonesia: Sinar Baru, 2002.
- [2] B. Nurgiyantoro, "Teori Pengkajian Fiksi", Yogyakarta, Indonesia: Gajah Mada University Press, 2010.
- [3] K. Kusmarwanti, "Tokoh Orang tua dan Refleksi Politik Orde Baru Dalam Novel-Novel Karya Kuntowijoyo", *Jurnal Litera*, vol. 14, no. 1, hal. 152, 2015.
- [4] K. Yusuf, C. Nasir, M. Mahmud, "An Investigation of Intrinsic Elements and Moral Value in The Paddington Film", *English Education Journal*, Vol. 13, No. 4, 2022.
- [5] M. Efendi, "Tokoh Gaara dalam Komik Naruto karya Khishimoto Masashi", Padang, Indonesia: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2014.
- [6] M. Scott, "Understanding Comics: The Invisible Art". New York: Harper Perennial, 1993.
- [7] M. P. Singh, "Odyssey of the cultural narrative: Japan's cultural representation in Eiichiro Oda's *One Piece*", *Global Media Journal-Indian Edition*, Vol. 13, Issue1, Juni 2021
- [8] R. Duncan, "Toward a Theory of Comic Book Communication", Henderson State University, 1999.
- [9] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, edisi 8. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2016.
- [10] Sutrimah, M. Sholehuddin, N. Ulfaida, M.A. Haris, "Analisis Frasa pada Manga *One Piece* Vol 1-20 karya Eiichiro Oda: Kajian Sintaksis Sastra", *Prosiding Senada PBSI*, Vol. 3, No. 1, 2023.